

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah sarana memindahkan orang atau memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi mempengaruhi aspek-aspek tertentu perkembangan perekonomian suatu wilayah. Transportasi yang efektif dan efisien akan meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas wilayah sehingga dapat meningkatkan berbagai sektor kehidupan komunitas. Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan tuntutan masyarakat perlu diperhatikan kehandalan dan kelayakan sarana prasarana transportasi yang ada. Untuk mengantisipasi hal tersebut sistem transportasi harus terus ditata dan disempurnakan dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kehandalan dapat tercapai.

Kota Sukabumi memiliki luas 48,25 km² terdiri dari 7 kecamatan dan merupakan kota dengan wilayah terkecil se-Jawa Barat. Jumlah penduduk di Kota Sukabumi sebanyak 336.325 jiwa. Secara geografis Kota Sukabumi terletak pada koordinat 106°45'50" Bujur Timur dan 106° 45' 10" Bujur Timur, 6°49'29" Lintang Selatan dan 6°50'44" Lintang Selatan. Bagian Utara Kota Sukabumi berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi; Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi; Barat berbatasan dengan Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi; dan Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki stasiun kereta api yang merupakan simpul transportasi, jika dikategorikan dalam perzonaan termasuk dalam zona transportasi khusus yang memiliki karakteristik Perjalanan berbeda karena Perjalanan zona internal-external sebaliknya

Kota Sukabumi dilayani oleh angkutan umum baik dalam trayek maupun tidak dalam trayek. Angkutan umum di Kota Sukabumi terdiri dari Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, angkutan sewa dan angkutan masal kereta api yang dijadikan sebagai simpul transportasi di Kota Sukabumi. Oleh karena itu diharapkan dapat terciptanya system transportasi yang saling terpadu agar segala kegiatan yang ada di Kota Sukabumi dapat berjalan dengan teratur. Namun hingga sekarang pelaksanaan pelayanan angkutan umum di Kota Sukabumi terutama angkutan perkotaan (angkot) yang ada di Kota Sukabumi belum sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu pendapatan operator yang mengalami penurunan akibat load faktor yang rendah serta jumlah kendaraan yang beroperasi yang awalnya terdaftar sebanyak 2092 angkutan kota lama kelamaan menjadi berkurang drastis serta para pengemudi banyak beralih ke pekerjaan lain yang lebih menguntungkan. Kota Sukabumi dilayani oleh 18 trayek angkutan perkotaan dengan jumlah armada sesuai izin sebanyak 2092 unit dan yang beroperasi sekitar 645.

Namun berdasarkan hasil pengamatan dari segi pelayanan angkutan umum di Kota Sukabumi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Yang mana dapat dibuktikan pada angkutan perkotaan di Kota Sukabumi yang rendahnya tingkat operasi pada semua trayek angkutan perkotaannya. Masyarakat di Kota Sukabumi enggan menggunakan angkutan umum karena armada yang kurang nyaman dan kurang baiknya kinerja pelayanan yang diberikan angkutan perkotaan kepada penggunaanya seperti Rit/per hari yang tidak menentu, load faktor yang rendah dan kondisi kendaraan yang kurang berkeselamatan

Berdasarkan hasil Tim Praktek Kerja Lapangan Kota Sukabumi Tahun 2024 bahwasanya angkutan umum di wilayah Kota Sukabumi memiliki beberapa permasalahan yang cukup tersorot dari segi pelayanan angkutan perkotaan dan fasilitas penunjang angkutan itu sendiri. Adapun

beberapa permasalahan tersebut seperti tingkat operasi kendaraan yang rendah, umur kendaraan yang relative tua sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman bagi para penumpang angkutan umum. Hal tersebut juga akan berdampak kepada kinerja angkutan umum tidak berfungsi secara optimal dan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Setelah dilakukannya perengkingan total pada kinerja angkutan perkotaan di Kota Sukabumi didapatkan data bahwa angkutan pada trayek 02, dan trayek 09 menduduki sebagai angkutan dengan perengkingan terburuk baik dari segi operator maupun dalam segi penumpangnya.

Dengan latar belakang tersebut, maka dalam Kertas Kerja Wajib ini penulis mengambil judul **"Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Perkotaan di Kota Sukabumi"**(Studi Kasus Trayek 02 dan Trayek 09)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja pelayanan Angkutan Perkotaan yang ada di Kota Sukabumi seperti load faktor yang terendah dengan persentase 18,45% sedangkan load faktor tertinggi berada pada trayek 25 sebesar 28,96%.
2. Masih kurangnya minat masyarakat menggunakan angkutan umum yang di tandai dengan jumlah perjalanan orang menggunakan angkutan umum hanya sebesar 5% dari seluruh pemilihan moda.
3. Masih kurangnya tingkat kepuasan terhadap kinerja dan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh angkutan perkotaan di Kota Sukabumi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Pelayanan Angkutan Perkotaan di Kota Sukabumi dengan cara melakukan perengkian pada 2 trayek yang mengalami perengkian terburuk pada angkutan perkotaan ?
2. Bagaimana Permintaan Aktual dan Potensial pada 2 trayek Angkutan Perkotaan yang mengalami perengkian terburuk?
3. Bagaimana rekomendasi peningkatan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Sukabumi pada 2 trayek yang mengalami perengkian terburuk?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan dan penyusunan KKW ini adalah meningkatkannya kinerja pelayanan Angkutan Perkotaan Di Kota Sukabumi. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja pelayanan angkutan perkotaan eksisiting di Kota Sukabumi pada 2 trayek yang mengalami perengkian terburuk.
2. Menganalisis permintaan aktual dan permintaan potensial pada angkutan perkotaan di Kota Sukabumi pada 2 trayek yang mengalami perengkian terburuk.
3. Menganalisis dan merekomendasikan usulan peningkatan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Sukabumi pada 2 trayek yang mengalami perengkian terburuk.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah penulisan dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan-pengolahan lebih lanjut. Batasan-batasan dalam penulisan ini anatara lain :

1. Melakukan analisa kinerja pelayanan Angkutan Perkotaan Di Kota Sukabumi pada 2 trayek yang mengalami perengkingan terburuk.
2. Usulan peningkatan kinerja yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja pelayanan Angkutan Perkotaan Di Kota Sukabumi pada dua trayek yang mengalami perengkingan terburuk.
3. Tidak melakukan analisis Perhitungan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan tarif Angkutan Perkotaan Di Kota Sukabumi.
4. Tidak menghitung jumlah kebutuhan halte di pada kajian studi.